

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal perusahaan mengakibatkan terjadinya kejahatan moral (*moral hazard*) berupa usaha manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan sehingga menyesatkan *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Healy dan Wahlen, 1999 dalam Saiful, 2004).

Tindakan oportunistik manajemen laba dapat merugikan pemegang saham. Informasi laba yang disajikan dapat menyebabkan keputusan investasi yang salah, karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme internal pendisiplinan manajemen, sebagai salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas monitoring, karena dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang cukup signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki manajemen. Jika ini dapat diwujudkan maka tindakan *moral hazard* manajemen berupa manajemen laba dapat dikurangi (Hubert dan Langhe, 2002 dalam Nuryaman, 2007).

Moses (1997) dalam Nuryaman (2007) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan

perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik yang lebih besar. Penelitian Marachi (2001) dalam Nuryaman (2007) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar.

Penelitian Pranata dan Mas'ud (2003) serta Marihot dan Doddy (2007) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berhubungan positif dengan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris dalam jumlah banyak maka tindak manajemen laba yang dilakukan perusahaan juga semakin banyak. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena sulitnya koordinasi antar anggota dewan tersebut dan hal ini menghambat proses pengawasan yang harusnya menjadi tanggung jawab dewan komisaris.

Penelitian Kao dan Chen (2004) menemukan bahwa semakin besar proporsi *outside directors* semakin berkurang *earnings management*. *Outside directors* lebih independen terhadap manajemen dibandingkan dengan *inside directors*, sehingga lebih efektif dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap manajemen.

Peran eksternal auditor yaitu memberikan penilaian secara independen dan profesional atas keandalan dan kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Auditor eksternal dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap manajemen agar manajemen menyajikan informasi keuangan secara andal dan terbebas dari praktik kecurangan akuntansi. Peran ini dapat dicapai jika auditor eksternal memberikan jasa audit yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan Nuryaman (2007) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan komposisi dewan komisaris dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diajukan judul penelitian: **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* (KONSENTRASI KEPEMILIKAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN SPESIALISASI INDUSTRI KAP) TERHADAP MANAJEMEN LABA: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2005-2007.”** Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2007) dengan menambahkan satu indikator mekanisme *corporate governance*, yaitu ukuran dewan komisaris. Sehingga indikator *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris dan kualitas audit.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
4. Apakah proporsi anggota dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
5. Apakah spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh proporsi anggota dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh spesialisasi industri KAP terhadap manajemen laba.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan mengenai *agency theory* dan *corporate governance* yang secara konseptual mempengaruhi manajemen laba.

#### **2. Manfaat Praktik**

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami mekanisme dan model-model *corporate governance* serta pengaruhnya terhadap manajemen laba.